

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PDRB
PERKAPITA DI PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Randika Ridho Ramadhon
Nomor Mahasiswa : 14313377
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PDRB
PERKAPITA DI PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

universitas islam indonesia

Oleh :

Nama : Randika Ridho Ramadhon

Nomor Mahasiswa : 14313377

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS BISNIS DAN
EKONOMIKA YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 16 September 2021

Penulis,

Randika Ridho Ramadhon

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 16 September

2021 Penulis,



Randika Ridho Ramadhon

-----Pemisah Halaman-----

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PDRB PERKAPITA DI PROVINSI LAMPUNG

Nama : Randika Ridho Ramadhon

Nomor Mahasiswa : 14313377

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 SEPTEMBER 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Agus Widarjono, Ph.D

Agus Widarjono, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PDRB PER KAPITA DI PROVINSI
LAMPUNG**

Disusun Oleh : **RANDIKA RIDHO RAMADHON**

Nomor Mahasiswa : **14313377**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

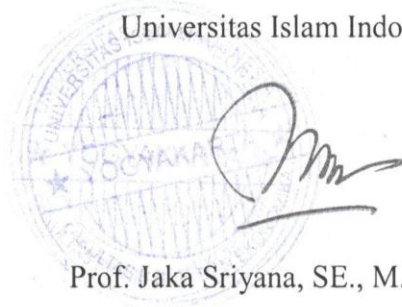
Pada hari, tanggal: **Jumat, 12 November 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada kedua orang tua penulis, bapak adi suwandi dan ibu suharti yang
selalu menyayangi dan selalu mendoakan penulis

Kakak penulis septa ayu handara dan adik penulis fajar nur fauzi yang saya
sayangi dan selalu mendukung dan memotivasi penulis

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

MOTTO

“Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya ?”

(Q.S. At-Tin : 8)

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong...”

(Q.S. Al-Isra : 37)

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti tercapai



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb,

Mengucapkan penulis puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpah rahmat-hidayah dan karunianya, sholawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya beliau serta pertolongan beliau di yaumul akhir nanti.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir program S1 jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah “ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PDRB PERKAPITA DI PROVINSI LAMPUNG” penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

ALLAH SWT yang Maha Rahman, Maha Rahim, dan Maha Penolong tiap hambanya yang telah melimpahkan segala karunianya, rahmatnya, serta ilmu pengetahuan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Kedua orang tua yang sangat disayangi dan sangat dihormati oleh penulis yaitu Bapak Adi Suwandi dan Ibu Suharti yang selalu mendoakan dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi.

Agus Widarjono ,Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan dan memberikan masukan serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Bapak/ibu dosen jurusan ilmu ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu nya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf akademi jurusan ilmu ekonomi khususnya dan dosen serta staf tata usaha dan staf akademik di lingkungan fakultas bisnis dan ekonomika universitas islam indonesia.

Sahabat seperjuanganku eko, amar, solihin ,farid, fityan, firman dan lainnya. Terimakasih selalu mendoakan, menghibur, mambantu, memberikan nasehat dan semangat, semoga allah selalu melindungi kalian.

Penulis berharap semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama almamater universitas islam indonesia amin. Wassalamua'alikum wrb

Yogyakarta ,2021

Randika Ridho Ramadhon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan teori	14
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16

2.2.2.1.	Teori Harrod-Domar	16
2.2.2.2.	Teori Solow	18
2.2.2.3.	Teori Schumpeter	19
2.2.2.4.	Teori Model AK (Teori Pertumbuhan Endogen)	20
2.2.3.	Indeks Pembangunan Manusia (<i>Human Development Index</i>)	22
2.2.3.1.	Teori Indeks Pembangunan Manusia.....	23
2.2.4.	PDRB Perkapita.....	27
2.3.	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian	32
2.3.1.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB Perkapita 32	
2.3.2.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III.....		34
METODE PENELITIAN.....		35
3.1.	Objek Penelitian	35
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.	Definisi Operasional Variabel	36
3.5.	Metode Analisis	37
3.5.1.	Tipologi Klassen (Klassen Typology)	37
3.5.2.	Model regresi panel dols	38

3.5.3.	Uji Pra Regresi	40
3.5.3.1.	Uji Akar Unit (Unit Root test).....	40
3.5.3.2.	Uji Kointegrasi (Cointegration test)	43
3.5.4.	Uji Statistik.....	45
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1.	Deskripsi Data Penelitian.....	47
4.2.	Hasil Analisis	49
4.2.1.	Hasil Uji Analisis Tipology Klassen	49
4.2.2.	Hasil Uji Pra Regresi	51
4.2.2.1.	Hasil Uji Akar Uni Root	51
4.2.2.2.	Hasil Uji Kointegrasi.....	53
4.2.3.	Uji Statistik.....	55
4.3.	Analisis Ekonomi	57
BAB V	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1.	Kesimpulan.....	59
5.2.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	67

ABSTRAK

Penelitian ini mengamati hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia dan mengkaji lebih dalam lagi tentang “Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita Di Provinsi Lampung”.1) Menganalisis Pola Hubungan PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.2) Menganalisis Hubungan Kointegrasi (Keseimbangan jangka panjang) antara PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.3) Menganalisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB Perkapita di Provinsi Lampung.

Penelitian ini menggunakan data Panel, yaitu data penelitian yang merupakan gabungan dari data runtut waktu dan cross-section. Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dari tahun 2011-2019 sebagai time series dan cross-section berupa 14 kota/kabupaten di provinsi Lampung. metode analisis data yang digunakan adalah analisis typology klasen dan analisis panel dols.

Berdasarkan hasil uji tipology klasen, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung dapat dikategorikan pada 4 kuadran.1) Daerah Kabupaten Lampung Tengah masuk pada daerah kuadran I.2) Daerah kabupaten Lampung timur, Pringsewu, Bandar Lampung dan Metro masuk pada kategori daerah kuadran

II.3) Daerah Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Mesuji, dan Tulang Bawang Barat masuk pada kategori daerah kuadran IV.4) Sementara, tidak ada daerah 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang masuk pada kategori kuadran III. Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita di Provinsi Lampung memiliki hubungan jangka panjang yang artinya ketidak seimbangan pada jangka pendek mampu menyesuaikan untuk menuju keseimbangan jangka Panjang. Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2011-2019.

Kata Kunci : PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Panel Dols.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dibidang ekonomi. dan hasil pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati masyarakat sampai dilapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah. Pertumbuhan harus berjalan secara beriringan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata. Dengan demikian maka daerah yang miskin, tertinggal yang tidak produktif akan menjadi produktif, yang akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonominya untuk dirinya sendiri.

Perekonomian Indonesia menghadapi sejumlah masalah yang sangat berat, khususnya akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Penerimaan pendapatan, kemiskinan, pengangguran, laju inflasi yang tinggi, ketahanan pangan yang kropos merupakan sederetan persoalan ekonomi yang memerlukan pemecahan sesegera mungkin, krisis ekonomi suatu korelasi pasar akibat kebijakan yang ditempuh selama ini, yang lebih memfokuskan kepada pembangunan industri yang bersifat *hi-tech* dengan mengandalkan murahnya tenaga kerja dengan komponen bahan baku utama adalah impor (*foot loose industry*).

Menurut Todaro (dalam Yunitasari, 2007) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dimana kapasitas produksi dari suatu

perekonomian meningkat sepanjang waktu dan menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk (Yunitasari, 2007). Menurut Todaro (2003) berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut dapat diwujudkan dalam 3 komponen utama. Pertama, akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk dan jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal manusia atau sumberdaya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang selanjutnya dapat menambah jumlah angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi yang dalam pengertian sederhananya terjadi karena ditemukannya cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani suatu pekerjaan (dalam Pambudi, 2013).

Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga ada peningkatan mutu modal manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta dapat pemanfaatan kemajuan teknologi. Pembangunan manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan beberapa aspek yang penting bagi kehidupan manusia, yaitu usia hidup, pendidikan dan standar hidup layak. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, UNDP (*United Nation Development Programme*) dalam Publikasi BPS telah menetapkan standar pengukuran pembangunan sumber daya manusia yang dituangkan ke dalam *Human Development Indeks (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan manusia adalah salah satu indikator untuk mengukur suatu taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk (Andaiyani, 2012). Kualitas fisik dapat tercermin dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik dapat melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat ternyata semakin membaik selama dua dekade terakhir, meskipun laju perbaikannya relatif tertinggal dibanding dengan negara-negara tetangga.

Indeks Pembangunan Manusia yang dikeluarkan oleh PBB urusan program pembangunan menyatakan bahwa Indonesia mengalami kemajuan serta perubahan yang lebih baik. Dalam laporan yang dikeluarkan oleh pihak PBB dalam urusan pembangunan menyatakan bahwa IPM Indonesia berada di posisi ke 110 dari 187 negara, dengan nilai indeks sebesar 0,684. Dalam penilaian IPM tersebut faktor kesenjangan dan ketidaksetaraan juga ikut diperhitungkan. Dibidang pendidikan khususnya rata-rata lama sekolah posisi Indonesia telah melebihi rata – rata lama sekolah di asia timur dan pasifik serta Negara kelompok pembangunan menengah lainnya (UNDP Indonesia, 2017).

Selama ini pembangunan yang dilakukan pemerintah tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakatnya, dimana pola pemerintahan yang dilakukan tidak sesuai apa yang masyarakat butuhkan hal ini akan berakibat menurunnya kesejahteraan masyarakat Provinsi Lampung yang dapat dilihat dengan tinggi dan turunnya indeks pembangunan manusia. IPM merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat dan mengukur kualitas penduduk, kualitas penduduk ini

dapat tercermin dari berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, kemiskinan dan pendapatan (Widodo, 2011).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin baik maka akan memudahkan masyarakat dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan pendapatan yang lebih layak. Dalam bidang kesehatan apabila kesehatan yang ada di dalam masyarakat rendah hal ini akan mengakibatkan berkurangnya produktivitas yang dilakukan masyarakat tersebut, apabila produktivitas rendah maka pendapatan yang diterima akan berkurang ketika hal itu terjadi maka masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maupun kebutuhan yang lain (Astri, 2013).

Pertumbuhan ekonomi meningkatkan persediaan sumberdaya yang dibutuhkan pembangunan manusia. Peningkatan sumberdaya bersama dengan alokasi sumberdaya yang tepat serta distribusi peluang yang semakin luas, khususnya kesempatan kerja akan mendorong pembangunan manusia lebih baik. Hal ini berlaku juga sebaliknya, pembangunan manusia mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez, et.al, 1998; Brata, 2004 dalam Matahariku1, 2009).

Tabel 1. 1 IPM Provinsi-Provinsi di Sumatera Tahun n2019

IPM	2019
-----	------

ACEH	71,9
SUMATERA UTARA	71,74
SUMATERA BARAT	72,39
RIAU	73
KEPULAUAN RIAU	75,48
JAMBI	71,26
BENGKULU	71,21
SUMATERA SELATAN	70,02
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	71,3
LAMPUNG	69,57

Sumber: BPS Provinsi di Sumatera

Berdasarkan **Tabel 1.1**, maka didapatkan informasi bahwa angka IPM di provinsi Lampung pada tahun 2019 merupakan yang paling rendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya yang berada di pulau Sumatera pada tahun yang sama. Pada tahun 2019, IPM di Provinsi Lampung yaitu sebesar 69,57%, Provinsi Aceh yaitu sebesar 71,90%, Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 71,74%, Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 72,39%, Provinsi Riau yaitu sebesar 73,00%, Provinsi kepulauan Riau yaitu sebesar 75,48%, Provinsi Jambi yaitu sebesar 71,26%, Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 71,21%, Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 70,02%, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 71,30%.

Oleh karena provinsi Lampung memiliki IPM paling rendah jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi di pulau sumatera, maka perlu dianalisis mengenai implikasi IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung terhadap PDRB per kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan, IPM

memiliki peranan penting dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengamati hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia dan mengkaji lebih dalam lagi tentang “Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita Di Provinsi Lampung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pola Hubungan PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Lampung?
2. Apakah terdapat hubungan kointegrasi (keseimbangan jangka panjang) antara PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Povinsi Lampung?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh terhadap PDRB Perkapita di Provinsi Lampung ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pola Hubungan PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

2. Menganalisis Hubungan Kointegrasi (Keseimbangan jangka panjang) antara PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.
3. Menganalisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB Perkapita di Provinsi Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi peneliti ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai media pengembangan ke ilmunan dalam upaya meningkatkan kualitas intelektualitas.
2. Bahan masukan atau sumbangan pikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah
3. Bahan referensi ataupun bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017”. Variabel yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan sebagai variabel independen, Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu indeks pembangunan manusia dan kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembangunan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahasoan et al (2019) dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah”. Variabel yang digunakan yaitu indeks pembangunan manusia dan kualitas sumber daya manusia sebagai independen, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, Metode yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia diprovinsi Sulawesi Tengah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan artinya bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka indeks pembangunan manusia provinsi Sulawesi Tengah akan meningkat sebesar 1,49.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Mut'ali (2013) dengan judul "Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2017". Variabel yang digunakan yaitu laju pertumbuhan ekonomi sebagai independen, indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen, Metode yang digunakan adalah Korelasi Peorson. Hasil penelitian menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi fluktuatif, sedangkan untuk indeks pembangunan manusia menunjukkan perkembangan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2016) dengan judul "Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur". Variabel yang digunakan yaitu pengeluaran pemerintah, pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sebagai independen, pembangunan manusia sebagai variabel dependen, Metode yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel moderator. Hasil penelitian ini menjadi dasar pertimbangan kebijakan pemerintah provinsi Kalimantan Timur. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan untuk peningkatan pembangunan manusia yang dilakukan secara komprehensif yang meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Primandari, 2019) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018". Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebagai variabel independen, indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen, Metode

yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dan pengangguran berpengaruh positif terhadap perkembangan indeks pembangunan manusia baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Purwanti (2020) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali (Metode Kointegrasi)”, Variabel digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen, dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen, metode yang digunakan adalah analisis Tippetologi Klassen, Kointegrasi, dan uji unit roots untuk menguji stasioneritas variabel. Hasil penelitian menunjukkan hubungan keseimbangan (kointegrasi) jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan IPM di provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Maratade et al (2016) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (studi pada tahun 2002-2013)”, variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, metode yang digunakan adalah uji kausalitas. Hasil penelitian uji kausalitas kedua variabel tersebut adalah H_0 ditolak artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan dua arah, pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dengan indeks pembangunan manusia dan sebaliknya, indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Raharti et al 2020) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa

Yogyakarta”, variabel yang digunakan indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan manusia, metode yang digunakan adalah kausalitas granger dan uni root test. Hasil penelitian uji kausalitas granger menunjukkan bahwa adanya hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan dan Hidayat (2015) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi-Provinsi di Indonesia”, variabel yang digunakan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, metode yang di gunakan adalah Tipologi klassen dan Kointegrasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tipologi klassen, ada 8 provinsi yang masuk dalam kategori fast forward and fast growth (kuadran I), untuk kategori daerah tumbuh cepat (kuadran II) ada 12 provinsi dan wilayah, dalam kategori maju tetapi tertekan (kuadran III) sebesar 6 provinsi, untuk kategori relatif tertinggal (kuadran IV) ada 7 provinsi. Sedangkan hasil uji kointegrasi menunjukkan keseimbangan jangka panjang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Lestari dan Fitrayati (2013), pengaruh belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kediri. Dengan variabel belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independen, dan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Dengan metode analisis regresi berganda. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kediri. Hasil penelitian uji t menunjukkan

belanja pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kediri dapat dilihat dengan adanya peningkatan belanja pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota kediri. Hasil uji t untuk variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kediri karena kurang sadarnya masyarakat kota kediri terhadap pentingnya indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat diketahui bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000036 pada $\alpha=5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000036 < 0.05$), maka secara silmutan belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia di kota kediri secara bersama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota kediri.

Elistia & Syahzuni (2018) melakukan penelitian dengan judul "*The Correlation of The Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP Percapita) in 10 Member Countrie*". Tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP Percapita) di 10 negara ASEAN pada tahun 2010-2016. Variabel yang digunakannya yaitu Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen dan GDP percapita sebagai variabel dependen. Metode yang digunakannya adalah anlisis korelasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan yang sangat kuat dengan GDP percapita di 10 negara-negara ASEAN dan Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh terhadap GDP Perkapita di 10 negara-negara ASEAN.

Ezkirianto & Findi A. (2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita di Indonesia. Tujuannya adalah menganalisis hubungan dua arah antara Indeks Pembangunan Manusia dan GDP Perkapita di 33 Provinsi Indonesia. Variabel yang digunakan pada tahap pertama yaitu ; rata-rata lama sekolah, belanja pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan sebagai variabel independen dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen ; total pengeluaran pemerintah, distribusi pendapatan dan kepadatan penduduk sebagai variabel independen dan GDP perkapita sebagai variabel depeden. Kemudian, pada tahap kedua, variabel independen berupa indeks pembangunan manusia dan variabel dependen berupa GDP perkapita. Metode analisis yang digunakannya yaitu data panel dengan metode *Two-Stage Least Square (2SLS)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP perkapita di 33 Provinsi Indonesia.

Nurlaili & Cahyadin (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Economic and Non-Economic Factors Effect Percapita Income in Indonesia*”. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Populasi, Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia. Variabel yang digunakannya yaitu Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Populasi, Pertumbuhan PDRB, Upah Minimum dan Pemanfaatan Teknologi sebagai variabel independen serta Pendapatan Perkapita sebagai variabel depeden. Metode analisis yang digunakannya yaitu regresi data panel dengan *Fixed Effects Model*. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa Inflasi dan pertumbuhan PDRB dapat berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita, populasi dan pemanfaatan teknologi tidak dapat berpengaruh terhadap Pendapatan perkapita.

2.2. Landasan teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets dalam (Irawan, 2009) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada

penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Dengan bahasa lain, Boediono (1999) menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Boediono (1999) menyebutkan secara lebih lanjut bahwa Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2) Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

3) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.

4) Faktor Budaya

Faktor budaya dapat berfungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

5) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK.

2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kaitannya antara pertumbuhan ekonomi dan investasi maka teori yang menurut penulis paling tepat adalah teori Harrod-Domar, teori Solow, teori Schumpeter dan teori AK model.

2.2.2.1. Teori Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh R.F Harrod dan Evsey Domar. Dalam teori ini menjelaskan tentang persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan suatu negara agar perekonomian negara dapat tumbuh dan berkembang baik. Model Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes yang mengatakan bahwa investasi akan meningkatkan perekonomian dalam jangka pendek. Dalam hal ini Harrod-Domar memperluas teori Keynes tentang keseimbangan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang dengan melihat pengaruh investasi pada permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Teori Keynes lebih memperhatikan pada tingkat pendapatan yang stabil, berdasarkan kesempatan kerja penuh.

Harrod-Domar mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP($\Delta Y/Y$) ditentukan oleh rasio tabungan nasional neto, s , dan rasio modal output nasional, e secara bersama. Secara lebih spesifik, teori ini menyatakan bahwa dengan adanya campur tangan pemerintah maka tingkat pertumbuhan pendapatan nasional secara langsung atau positif akan berkaitan dengan rasio tabungan, semakin besar bagian GDP perekonomian yang dapat di tabung akan diinvestasikan, semakin besar pula pertumbuhan GDP dan berbanding terbalik atau negatif berkaitan dengan rasio modal-output perekonomian, semakin tinggi c , semakin rendah pula pertumbuhan GDP. Sehingga tingkat pertumbuhan dinyatakan dengan persamaan berikut :

$$\Delta Y/Y = s^G/c - \delta$$

di mana δ adalah tingkat penyusutan modal (capital depreciation rate) logika yang terkandung dalam persamaan agar tetap bisa tumbuh, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari GDP. Semakin banyak yang di tabung dan diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat. Akan tetapi aktualnya untuk setiap tingkat tabungan dan investasi seberapa banyak tambahan output untuk yang dapat di peroleh dari pertambahan jumlah investasi. Selain investasi, dua komponen lain pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Dalam keterkaitannya dengan model Harrod-Domar, secara umum dapat dikemukakan bahwa kemajuan teknologi dapat diungkapkan sebagai penurunan rasio modal-output yang diperlukan sehingga memungkinkan pertumbuhan lebih besar untuk investasi tertentu, rasio dalam jangka panjang tidaklah tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu, sebagai reaksi terhadap keberfungsian pasar keuangan dan

lingkungan kebijakan, akan tetapi fokusnya lebih ke peran investasi modal.(Todaro dan Smith, 2013).

2.2.2.2. Teori Solow

Pertumbuhan Solow menjelaskan modal, tenaga kerja, tabungan, kemajuan teknologi untuk berinteraksi dalam perekonomian serta pengaruhnya terhadap output suatu barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan. Jika jumlah angkatan kerja tumbuh melebihi suplai kapital, harga tenaga kerja (tingkat upah) akan turun, relative terhadap harga kapital (tingkat bunga) atau sebaliknya jika jumlah kapital turun tumbuh melebihi penawaran tenaga kerja maka tingkat bunga turun, relative terhadap tingkat upah. Dalam model ini dapat menghindari masalah ketidakstabilan, apabila sedang dalam keadaan tidak pada posisi keseimbangan maka akan ada kekuatan-kekuatan yang cenderung membawa kembali perekonomian tersebut pada posisi keseimbangan jangka panjangnya. Berbeda dengan model Harrod-Domar yang rentan terhadap bahaya inflasi dan depresiasi berkepanjangan. Dalam teori ini perkembangan teknologi diasumsikan sebagai variabel yang eksogen. Permintaan terhadap barang dalam model Solow berasal dari konsumsi dan investasi. Dengan kata lain output per pekeja Y merupakan konsumsi per pekerja c dan investasi per pekerja.

$$Y = C + I$$

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tingkat tabungan perekonomian menunjukkan ukuran persediaan modal dan tingkat produksinya. Semakin tinggi tabungan, semakin tinggi pula persediaan

modal dan semakin tinggi tingkat output. Pandangan Solow mengenai hubungan di antara tabungan dan pertumbuhan ekonomi. Tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat, dalam model Solow, tetapi hanya sementara. Kenaikan tingkat tabungan hanya akan meningkatkan pertumbuhan sampai perekonomian mencapai kondisi mapan. Selanjutnya model Solow menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan populasi dalam perekonomian adalah jangka panjang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan populasi maka tingkat output dan modal per pekerja semakin rendah. Perubahan teknologi dalam teori ini dianggap sebagai eksogen (dijelaskan diluar model) dan tingkat teknologi yang dianggap sama diseluruh dunia (Mankiw, 2006).

2.2.2.3. Teori Schumpeter

Teori ini termasuk teori ekonomi klasik dimana menjelaskan bahwa kemajuan ekonomi atau perkembangan ekonomi suatu negara berdasarkan daya kreatifitas manusia bukan sekedar modal serta penambahan penduduk. Seorang inovator atau entrepreneur menurut Schumpeter bukanlah sekedar pengusaha atau wiraswasta biasa, tetapi hanya mereka yang berani mencoba dan melaksanakan ide-ide baru. Inovasi dalam kegiatan schumpeter dapat diartikan sebagai memperkenalkan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada, memperkenalkan cara berproduksi baru, pembukaan daerah pasar-pasar baru, penemuan sumber bahan mentah baru, perubahan organisasi industri sehingga meningkatkan efisiensi industri. Inovasi dari waktu ke waktu akan menciptakan letusan dimana akan meningkatkan output secara kualitatif maupun kuantitatif.

Schumpeter berpendapat bahwa inovasi dapat terdiri dari pengenalan barang baru, pengenalan metode produksi baru, pembukaan pasar baru, penguasaan sumber penawaran baru bahan mentah atau barang semi manufaktur dan pembentukan organisasi baru pada setiap industri seperti penciptaan monopoli. sumber kemajuan ekonomi yang lebih penting adalah perkembangan ekonomi adalah pengenalan produk baru dan perbaikan terus-menerus pada produk inilah yang membawa kepada pembangunan. Dalam jangka panjang, kemajuan teknologi yang berkesinambungan akan menghasilkan *output* keseluruhan dan *output* per kapita, karena apabila hasil semakin menurun tidak berlaku pada kemajuan teknologi. Selama teknologi berlansung, tingkat laba positif. Karenanya sumber dana yang dapat diinvestasikan tidak akan pernah kering, dan begitu pula kesempatan untuk berinvestasi. (Jhingan, 2016).

2.2.2.4. Teori Model AK (Teori Pertumbuhan Endogen)

Teori ini muncul karena menolak teori neoklasik yaitu teori Solow yang menyatakan bahwa dalam teori ini tidak menjelaskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sebaliknya dalam teori Solow hanya membahas proses dinamis yang membuat rasio modal-tenaga kerja mendekati tingkat keseimbangan jangka panjang. Sedangkan teknologi termasuk variabel eksogen dimana tidak dijelaskan dari mana proses datangnya teknologi tersebut.

Sedangkan teori pertumbuhan endogen sangat berbeda dalam asumsi yang mendasarinya. Perbedaan teoritis yang sangat signifikan timbul dari peniadaan asumsi tentang hasil marginal yang semakin menurun pada investasi modal,

memungkinkan terjadinya skala hasil yang semakin meningkat (increasing return to scale) dalam produksi agregat dan seringkali berfokus pada peran eksternalitas dalam menentukan tingkat pengembalian atas investasi modal. Dengan mengasumsikan bahwa investasi pemerintah dan swasta dalam modal manusia menghasilkan ekonomi eksternal dan peningkatan produktivitas kecenderungan terjadinya hasil yang semakin menurun. Model pertumbuhan endogen dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = AK \dots\dots\dots (1)$$

Dalam rumusan ini A dianggap mewakili semua faktor yang mempengaruhi teknologi, dan K mencerminkan modal fisik dan sumber daya manusia. Akan tetapi perlu diperhatikan dalam rumus ini bahwa tidak ada hasil yang semakin menurun (diminishing returns) pada modal. Tidak seperti model Solow, teori pertumbuhan endogen menganggap perubahan teknologi sebagai hasil endogen dari investasi publik dan swasta dalam sumber daya manusia dan industri padat pengetahuan. Dalam teori ini dijelaskan kenapa teknologi termasuk hasil endogen, dimana pemerintah dapat memperbaiki efisiensi alokasi sumber dayanya. Pemerintah dapat melakukan dengan menyediakan barang-barang publik (infrastruktur) atau mendorong investasi swasta dalam industri pengetahuan. Pertumbuhan endogen mendorong peran aktif kebijakan publik dalam merangsang pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung dalam pembentukan sumber daya manusia yang mendorong investasi swasta asing dalam berbagai industri padat-pengetahuan seperti perangkat lunak computer dan telekomunikasi (Todaro dan Smith., 2013).

2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995 dalam Shinegi, 2013). Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Produktivitas

Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah.

Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

- 2) Pemerataan

Penduduk harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dan

berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3) Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi juga generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan harus selalu diperbaharui.

4) Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

2.2.3.1. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat diatasi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi. Namun persoalannya adalah capaian pembangunan secara parsial sangat bervariasi dimana beberapa aspek pembangunan tertentu berhasil dan beberapa aspek pembangunan lainnya gagal dan selanjutnya muncul pertanyaan bagaimana untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan (Todaro, 2006).

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator dari berbagai indikator untuk melihat seberapa jauh kemampuan suatu wilayah tertentu dalam mencapai tingkat pembangunan yang berakibat langsung pada kesejahteraan penduduk. Indikator pembangunan manusia erat kaitannya dengan komponen kualitas hidup manusia secara mendasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Ketika capaian komponen dasar dari manusia bisa diraih, maka manusia akan menjadi berkualitas dan akan meningkatkan kinerja perekonomian dalam suatu negara.

Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia "*a process of enlarging people's choices*" (UNDP, 1990). Dari definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus pembangunan suatu negara adalah manusia sebagai aset negara yang sangat berharga. Definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhannya ekonominya.

UNDP mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk primer dan sarana utama dalam pembangunan. Ada 12 kategori dalam pembangunan manusia yaitu (Rannis, Stewart, dan Samman, 2002) ; IPM itu sendiri, kesejahteraan mental, pemberdayaan, kebebasan berpolitik, hubungan sosial, kesejahteraan masyarakat, ketimpangan, kondisi kerja, kondisi rekreasi, politik dan keamanan, keamanan ekonomi, kondisi lingkungan.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995). Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Produktivitas. Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.
2. Pemerataan. Penduduk harus memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
3. Kesinambungan. Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.
4. Pemberdayaan. Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (BPS, 2020) adalah sebagai berikut :

Dimensi Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

IPM mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia yaitu, hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran; pengetahuan yang diukur dengan angka harapan lama sekolah dan rata-rata masa sekolah, serta standar kehidupan yang layak diukur dengan PNB per kapita produk domestik neto (BPS, 2014).

Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 10,0, semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu (UNDP, 2007).

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, ditetapkan tiga kelompok negara: Pertama, negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah bila IPM-nya berkisar antara 0 sampai 50. Negara yang masuk kategori ini sama sekali atau kurang memperhatikan pembangunan manusia. Kedua, negara dengan tingkat pembangunan manusia sedang jika IPM-nya berkisar antara 51 sampai 79. Negara yang masuk dalam kategori ini mulai memperhatikan pembangunan sumber daya manusianya dan yang terakhir negara dengan tingkat pembangunan manusia tinggi jika IPM-nya berkisar antara 80 sampai 100. Negara yang masuk dalam kategori ini sangat memperhatikan pembangunan sumber daya manusianya (UNDP, 2007).

2.2.4. PDRB Perkapita

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh

pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sukirno, 1994).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi dan peningkatan kerja yang nyata. Simon Kunet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Menurut Sukirno (2002), Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah suatu ukuran nilai produksi barang dan jasa total/akhir dari suatu negara (Mankiw:2008). Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi (Tandelilin, 2010). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2014).

Kinerja perekonomian suatu negara dalam periode tertentu dapat di ukur melalui suatu indikator penting yakni data pendapatan nasional. Konsep kunci dalam laporan pendapatan nasional PDB baik yang dihitung atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada prinsipnya PDB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu (Pracoyo, 2005).

Menurut Keynesian menyatakan bahwa semakin banyak produk yang dijual maka semakin banyak produk yang akan diproduksi dan semakin banyak pula tenaga kerja yang akan diproduksi dan semakin banyak pula tenaga kerja yang akan diperkerjakan (Deliarnov:2016). Hal itu menunjukkan perkembangan perekonomian negara yang membaik. Jika PDB meningkat maka produksi barang dan jasa yang dihasilkan secara keseluruhan oleh negara akan meningkat, laba perusahaan meningkat dan investor akan tergerak menginvestasi dana yang di miliki pada pembelian saham.

a. Macam-macam produk domestik bruto (Mankiw, 2008) :

1) PDB Nominal.

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa akhir yang di hitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Data tersebut data yang di gunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

2) PDB Rill.

Menunjukkan nilai barang dan jasa akhir yang di hitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, yang di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perubahan nilai PDB pada setiap periode sangat di pengaruhi oleh kombinasi antara perubahan harga dan kuantitas. PDB rill menggambarkan berbagai perubahan PDB, akibat adanya perubahan kuantitas namun di nilai pada tahun dasar tertentu (Pracoyo, 2005).

b. Pendekatan pengeluaran dalam menghitung PDB (Mankiw, 2008).

1) Pengeluaran rumah tangga.

Adapun yang di maksud dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga (*personal consumption expenditure*) adalah total nilai dari barang dan jasa yang di beli oleh rumah tangga dan institusi-institusi laba (*non profit institutions*) dan nilai dari barang dan jasa yang di terima oleh mereka sebagai pendapatan.

2) Pengeluaran investasi.

Adapun yang dimaksud dengan pengeluaran investasi dan atau pembentukan modal domestik bruto (*gross private domestic investement*) adalah total nilai passed dari pembelian bangunan-bangunan yang baru di hasilkan dan peralatan-peralatan tahan lama milik produsen, di tambah nilai perubahan di dalam volume persediaan yang di miliki atau di kuasai oleh perusahaan.

3) Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa.

Pengeluaran pemerintah untuk barang-barang dan jasa (*government purchases of goods and services*) mencakup berbagai pengeluaran yang dilakukan pemerintah, baik pusat maupun daerah, dan jenisnya meliputi pengeluaran pemerintah untuk menambah kebutuhan yang diperlukan.

4) Pengeluaran ekspor netto.

Pengeluaran ekspor netto (*net export*) adalah nilai pasar ekspor barang dan jasa dikurangi dengan nilai pasar impor barang dan jasa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau daerah. Karena keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam memobilisasi sumberdaya yang terbatas sehingga mampu melakukan perubahan struktural yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan struktur ekonomi yang seimbang. PDRB Per Kapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Nilai PDRB Per Kapita didapatkan dari hasil bagi antara total PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB Per Kapita sering digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu daerah (Boediono, 1999).

PDRB Per Kapita di suatu daerah mencerminkan rata-rata kemampuan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan pokok (Todaro, 1997). Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat merupakan salah satu indikasi kesejahteraan yang berasal dari aspek pemerataan pendapatan di daerah. Dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di suatu wilayah maka akan diperoleh angka PDRB Per Kapita (BPS, 2012). Secara sistematis, PDRB per kapita dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{PDRB per kapita} = \frac{\text{PDRB}}{\text{Penduduk Pertengahan Tahun}}$$

2.3. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB Perkapita

Model pertumbuhan endogen dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = AK \dots\dots\dots (1)$$

Dalam rumusan ini A dianggap mewakili semua faktor yang mempengaruhi teknologi, dan K mencerminkan modal fisik dan sumber daya manusia. Akan tetapi perlu diperhatikan dalam rumus ini bahwa tidak ada hasil yang semakin menurun (diminishing returns) pada modal. Tidak seperti model Solow, teori pertumbuhan endogen menganggap perubahan teknologi sebagai hasil endogen dari investasi publik dan swasta dalam sumber daya manusia dan industri padat pengetahuan. Dalam teori ini dijelaskan kenapa teknologi termasuk hasil endogen, dimana pemerintah dapat memperbaiki efisiensi alokasi sumber dayanya.

Pemerintah dapat melakukan dengan menyediakan barang-barang publik (infrastruktur) atau mendorong investasi swasta dalam industri pengetahuan. Pertumbuhan endogen mendorong peran aktif kebijakan publik dalam merangsang pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung dalam pembentukan sumber daya manusia yang mendorong investasi swasta asing dalam berbagai industri padat-pengetahuan seperti perangkat lunak computer dan telekomunikasi (Todaro dan Smith., 2013).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau daerah. Karena keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam memobilisasi sumberdaya yang terbatas sehingga mampu melakukan perubahan struktural yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan struktur ekonomi yang seimbang. PDRB Per Kapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa salah satu dari unsur K adalah modal manusia, disamping modal berupa investasi. Ketika K naik, maka PDRB Perkapita akan naik. Kemudian, modal manusia dapat dibangun melalui pendidikan dan pendidikan merupakan komponen dalam indeks pembangunan manusia. Sehingga, hubungan antara indeks pembangunan manusia dan PDRB Perkapita yaitu positif. Artinya, ketika Indeks Pembangunan Manusia Meningkat, maka akan meningkatkan PDRB Perkapita. begitupun sebaliknya.

Hubungan positif antara indeks pembangunan manusia terhadap PDRB Perkapita telah dibuktikan oleh studi terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Elistia & Syahzuni (2018), Ezkirianto & Findi A. (2013) dan Nurlaili & Cahyadin (2019) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri.

2.3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB Perkapita memiliki hubungan jangka pendek,
2. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB Perkapita memiliki hubungan jangka panjang,

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita sebagai objek melakukan riset di Provinsi Lampung pada tahun 2011-2019. Data bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Lampung yang bersifat transparan dan di publikasikan ke masyarakat yang bisa dipertanggung jawabkan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data Panel, yaitu data penelitian yang merupakan gabungan dari data runtut waktu dan cross-section. Data ini merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dari tahun 2011-2019 sebagai time series dan cross-section berupa 14 kota/kabupaten di provinsi Lampung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Data yang digunakan

untuk mendapatkan atau melengkapi dalam penelitian ini menggunakan data Panel, yaitu proses pengumpulan data pada suatu objek tertentu berdasarkan dengan urutan atau rentan waktu tertentu, dan *cross-section*. Data *time series* yang digunakan runtunan waktu tahunan dari 2011-2019 dan *cross-sectional* berupa 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasionalnya adalah sebagai berikut.

1. PDRB Perkapita (Variabel Dependen)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau daerah. PDRB Per Kapita di suatu daerah mencerminkan rata-rata kemampuan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan pokok (Todaro, 1997). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data PDRB Perkapita 14 kabupaten/kota diprovinsi Lampung dari tahun 2011-2019 atas dasar harga konstan tahun 2010 yang di nyatakan dalam %.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup

layak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data IPM 14 kabupaten/kota di provinsi Lampung dari tahun 2011-2019 yang dinyatakan dalam %.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data panel. Model analisis yang digunakan untuk melihat pola hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB Perkapita 14 kabupaten/kota di provinsi Lampung adalah analisis Tipologi Klassen (Klassen Typology) dan untuk meneliti hubungan keseimbangan jangka panjang serta menganalisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB Perkapita di Provinsi Lampung adalah Uji *Panel Cointegration Regression* dengan metode *DOLS (Dynamic Ordinary Least Square)*.

3.5.1. Tipologi Klassen (Klassen Typology)

Setiap daerah memiliki kemajuan dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Ada daerah yang mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat tumbuh pesat dan ada pula daerah yang siklus ekonominya stagnan di satu titik atau bahkan tumbuh negatif. Untuk dapat membandingkan tingkat kemajuan suatu daerah dengan daerah lain dalam suatu lingkup referensi yang sama, maka dapat digunakan Tipologi Klassen sebagai alat analisis.

Tabel 3.1. Klasifikasi Daerah Menurut Analisis Tipologi Klassen

y r	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kuadran I Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh	Kuadran II Daerah Berkembang Cepat
$r_i < r$	Kuadran III Daerah Tertekan	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal

Keterangan: r_i = rata-rata PDRB Perkapita wilayah i

y_i = IPM wilayah i

r = rata-rata PDRB Perkapita wilayah referensi

y = IPM wilayah referensi

Tipologi Klassen melakukan penggolompokan wilayah berdasarkan dua karakteristik yang dimiliki daerah tersebut yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan laju pertumbuhan ekonomi. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah pertumbuhan cepat, daerah sedang tumbuh, daerah tertekan dan daerah relatif tertinggal.

3.5.2. Model regresi panel dols

Model Panel DOLS merupakan metode yang menggunakan pendekatan parametrik. Perbedaan utama DOLS dengan metode lainnya adalah adanya *fixed effect* yang terdapat dalam regresi kointegrasi (Kao dan Chiang, 2000). Vektor kointegrasi setiap individu pada umumnya homogen, namun dalam DOLS di

masukannya kemungkinan adanya heterogenitas individu dalam jangka pendek (*individual-specific fixed effect* dan *individual-specific time trends*) dan kemungkinan adanya *limited degree of cross-sectional dependence* (CSD) sebagai akibat dari adanya *time-specific effect*.

Menurut Saikkonen (1992); Stock dan Watson (1993), DOLS merupakan suatu metode yang sederhana untuk menganalisis penduga yang secara asimtot efisien yang menghilangkan pengaruh dalam sistem kointegrasi dengan menambahkan lag pada estimatornya. Berikut merupakan rumusan sederhana dari Panel *Dynamic Ordinary Least Square (DOLS)* :

$$Y_{it} = \sum_{p=0}^p \beta_1 X1_{it} + \sum_{p=0}^p \beta_2 X2_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel dependen

p = Lag minimum dan maksimum

$\beta_{1,2}$ = Koefisien dari lag

μ = *Term Error*

Persamaan umum Panel DOLS diatas jika diterapkan pada persamaan penelitian pada penelitian ini akan menjadi seperti berikut ini :

$$PDRBC_{it} = \sum_{p=0}^p \beta_1 IPM_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

β_1 = Koefisien dari lag

p = Lag dan lead minimum dan maksimum

$PDRBC_i$ = Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga

Konstan

IPM_i = Indeks Pembangunan Manusia

t = *Section* yang digunakan dalam penelitian

μ = *Term Error*

3.5.3. Uji Pra Regresi

3.5.3.1. Uji Akar Unit (*Unit Root test*)

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah stasioner atau tidak stasioner akibat adanya unsur trend (random walk). Menurut Gurajati (2003), data runtun waktu (time series) umumnya bersifat stokastik atau memiliki akar unit yang menyebabkan tidak stasioner sehingga dalam mengestimasi data tersebut dilakukan uji stasioneritas atau dikenal dengan unit root test.

Unit root test dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya akar unit dalam suatu data time series. Jika data mengandung akar unit maka data dikatakan tidak stasioner dan sebaliknya dikatakan stasioner jika data tersebut mendekati rata-ratanya dan tidak dipengaruhi waktu.

Data runtun waktu yang dijadikan variabel dikatakan stasioner jika nilai rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Apabila data runtun waktu tidak memenuhi kriteria tersebut maka data dikatakan

tidak stasioner atau dengan kata lain data tersebut memiliki rata-rata dan varian yang tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu.

Untuk mendeteksi keberadaan akar unit tersebut dapat digunakan beberapa metode pengujian stasioneritas, diantaranya adalah uji *ADF* (*Augmented Dickey Fuller*). Hipotesis yang digunakan sebagai hipotesis awal H_0 menunjukkan adanya keberadaan akar unit dan hipotesis akhir H_1 menunjukkan tidak ada akar unit pada data.

Prosedur untuk mengetahui data stasioner atau tidak adalah dengan membandingkan nilai *t-statistic* uji *ADF* dengan nilai *t critical value*. Jika nilai *t-statistic* uji *ADF* lebih besar dari *t critical value* maka data dianggap stasioner atau H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai *t-statistic* uji *ADF* lebih kecil dari *t critical value* maka data dianggap tidak stasioner atau H_0 diterima. Apabila data hasil uji *ADF* atau belum stasioner maka harus dilakukan perubahan pada derajat integrasi sampai memperoleh data yang stasioner, biasanya stasioneritas dapat diperoleh pada derajat level atau setelahnya yaitu *first difference*. Dalam model regresi kointegrasi, data stasioner adalah syarat pertama untuk melanjutkan estimasi ke tahapan berikutnya. Variabel yang bersifat stasioner berarti memiliki kestabilan dalam rata-ratanya sehingga kemampuan dari hasil regresi dapat menjadi prediksi yang bagus.

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section, maka tahap uji stasioner juga perlu dilakukan. Ada perbedaan uji stasioner di data panel dengan uji stasioner di data time series, hal ini dikarenakan adanya pengaruh

individual dan waktu. Ide dasar uji unit root dalam data panel adalah pengembangan dari uji unit root dalam times series, yang dapat dijelaskan dalam model :

$$y_{i,t} = \rho y_{i,t-1} + x_{it} \delta + \varepsilon_{it} \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$i = 1, 2, \dots, N \text{ (jumlah individu)}$$

$$t = 1, 2, \dots, T \text{ (jumlah periode individu)}$$

Jika diasumsikan $\alpha = \rho - 1$ dengan lag p dan bervariasi antar cross section, maka uji hipotesisnya :

$$H_0 : \alpha = 0 \text{ (mempunyai akar unit)}$$

$$H_1 : \alpha < 0 \text{ (tidak mempunyai akar unit)}$$

Jika nilai $\rho = 1$ maka dikatakan bahwa variabel random Y mempunyai akar unit (unit root). Jika data panel mempunyai akar unit maka dikatakan data tersebut bergerak secara random (random walk) dan data yang mempunyai sifat random walk dikatakan data tidak stasioner. Oleh karena itu jika kita melakukan regresi Y_{it} pada lag Y_{it-1} dan mendapatkan nilai $\rho = 1$ maka data dikatakan tidak stasioner. Inilah ide dasar uji akar unit untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak. Formula uji unit root dengan dasar ADF adalah:

$$\Delta Y_{it} = \alpha Y_{it-1} + \sum \beta$$

Jika diasumsikan $\alpha = \rho - 1$ dengan lag p dan bervariasi antar cross section, maka uji hipotesisnya :

$$H_0 : \alpha = 0 \text{ (mempunyai akar unit)}$$

$H_1 : \alpha < 0$ (tidak mempunyai akar unit)

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik dengan nilai kritisnya. Jika nilai absolut statistik lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya, nilai absolut statistik lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner.

3.5.3.2. Uji Kointegrasi (Cointegration test)

Setelah data dinyatakan stasioner maka selanjutnya dilakukan uji kointegrasi pada data panel untuk mengetahui apakah data yang diamati memiliki keseimbangan jangka panjang antar variabel. Jika variabel dalam model terdapat kointegrasi maka terdapat hubungan jangka panjang dan sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka tidak terdapat keterkaitan hubungan dalam jangka panjang. Uji kointegrasi dilakukan untuk menghindari fenomena regresi lancung (palsu). Dalam penelitian ini, uji kointegrasi data panel yang dapat digunakan meliputi:

1) Uji Kao (Kao Residual Cointegration Test)

Kao dalam Baltagi (2005) menggunakan pendekatan standar berbasis residual dari uji DF dan ADF untuk menguji kointegrasi dalam data panel dengan mengadopsi prosedur langkah yang dilakukan oleh Eagle-Granger.

2) Uji Pedroni (Pedroni Residual Cointegration Test)

Seperti Kao yang melakukan penelitian dengan hipotesis awal yaitu dimana Y dan X tidak terjadi kointegrasi dalam data panel. Pedroni (1995) menyediakan uji Philips-Perron untuk menyelesaikan hal tersebut agar Y dan X terjadi kointegrasi dengan menggunakan koefisien estimator autoregresif.

Dari kedua uji diatas, uji Kao dan uji Pedroni sama-sama menggunakan residual dalam menguji kointegrasi dalam data panel. Prosedur untuk mengetahui data berkointegrasi atau tidak dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai *t-statistic* atau nilai probabilitas. Jika nilai *probabilitas* ADF lebih kecil dari *alfa* (1%, 5%, 10%), maka data dianggap ada kointegrasi dan sebaliknya jika nilai *Probabilitas* ADF lebih besar dari *alfa* (1%, 5%, 10%), maka data dianggap tidak ada kointegrasi.

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut menjadi stasioner. Terdapat perbedaan metode dalam menguji kointegrasi data panel. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji kointegrasi adalah pengembangan dari uji kointegrasi di data time series, seperti metode Pedroni dan Kao (yang menggunakan dasar test kointegrasi Engle-Granger) dan Combined individual test (Fisher/Johansen).

Adapun formula regresi untuk melakukan uji kointegrasi yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \delta t + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_M X_{Mit} + \epsilon_{it} \quad \dots\dots (3)$$

Kemudian kita dapatkan residualnya :

$$\varepsilon_{it} = \rho_{it} \varepsilon_{it-1} + u_{it} \dots\dots\dots (4)$$

atau

$$\varepsilon_{it} = \rho_{it} \varepsilon_{it-1} + \sum_{f=1}^p \varphi_{if} \Delta \varepsilon_{it-1} + u_{it} \dots\dots\dots (5)$$

Dari hasil estimasi nilai statistiknya, kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Nilai statistik diperoleh dari nilai ρ_{it} . Jika nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritisnya maka variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai hubungan jangka panjang dan sebaliknya maka variabel-variabel yang diamati tidak berkointegrasi.

3.5.4. Uji Statistik

Untuk menguji kebenaran model regresi, maka diperlukan uji statistik yang diantaranya :

1) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amatlah terbatas, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2009).

2) Uji Hipotesis Dengan Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara individu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel

terikat. Dengan menggunakan derajat signifikansi 5%, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis 1

$H_0 : \alpha_1 = 0$ artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh positif terhadap variabel PDRB Perkapita.

$H_a : \alpha_1 \neq 0$ artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap PDRB Perkapita.

Kriteria uji t-statistik yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-table pada $\alpha = 1\%$, 5% , 10% dan sebaliknya dan nilai probabilitas $< \alpha = 1\%$, 5% , 10% .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dalam bentuk runtutan waktu (*time series*) pada tahun 2011-2019 dan *cross-section* berupa 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pola hubungan PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia, mengetahui Kointegrasi PDRB Perkapita dan indeks pembangunan manusia serta untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap PDRB Perkapita 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *Panel Cointegration (DOLS)* dengan alat bantu analisis Eviews 9. Selain itu data yang digunakan meliputi data variabel dependen yaitu PDRB Perkapita 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, sedangkan variabel independennya yaitu Indeks Pembangunan Manusia 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistika) Provinsi Lampung.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Stand. Deviasi
PDRB Perkapita	16.12575	17.439 19	13.00637	1.372221
IPM	66.19770	77,33000	57.32000	4.433635

Sumber : Olah Data Eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas, maka didapatkan hasil perhitungan statistic deskriptif yang mencakup seluruh data variable penelitian dari 14 Kabupaten/Kota di provinsi Lampung pada tahun 2011-2019. Variable tersebut yaitu variable PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia. Masing-masing variable tersebut akan dijelaskan secara statistic deskriptif sebagai berikut :

Variable PDRB Perkapita, hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari PDRB Perkapita yaitu sebesar 16,13% yang memiliki arti bahwa rata-rata PDRB Perkapita di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yaitu sebesar 16,13%. Kemudian, nilai Maximum yaitu sebesar 17,44% yang memiliki arti bahwa PDRB Perkapita tertinggi di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2011-2019 yaitu sebesar 17,44% yang terjadi pada tahun 2019 di Bandar Lampung. Selanjutnya, nilai minimum yaitu sebesar 13,01% yang memiliki arti bahwa PDRB Perkapita terendah di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2011-2019 yaitu sebesar 13,01% yang terjadi pada tahun 2011 di Kabupaten Tanggamus. Terakhir yaitu nilai standar deviasi variable PDRB Perkapita sebesar 1.372221 . Semakin besar standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi. Artinya, disetiap tahunnya data PDRB Perkapita di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung mengalami fluktuasi.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia, hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebesar 66,20% yang memiliki arti bahwa rata-rata Indeks Pembangunan Manusia di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yaitu sebesar 66,20%. Kemudian, nilai maximum yaitu sebesar 77,33% yang memiliki arti bahwa Indeks Pembangunan

Manusia tertinggi di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2011-2019 yaitu sebesar 77,33% yang terjadi pada tahun 2019 di Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, nilai minimum yaitu sebesar 57,32% yang memiliki arti bahwa Indeks Pembangunan Manusia terendah di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2011-2019 yaitu sebesar 57,32% yang terjadi pada tahun 2011 di Kabupaten Mesuji. Terakhir yaitu nilai standar deviasi variable Indeks Pembangunan Manusia sebesar 4.433635 . Semakin besar standar deviasi menunjukkan data tersebut semakin bervariasi. Artinya, disetiap tahunnya data Indeks Pembangunan Manusia di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung mengalami fluktuasi.

4.2. Hasil Analisis

4.2.1. Hasil Uji Analisis Tipology Klassen

Analisis Tipology Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan provinsi Lampung menjadi empat karakteristik PDRB Perkapita, yaitu ; daerah Kuadran I (Cepat Maju dan Cepat Tumbuh), daerah kuadran II (Berkembang Cepat), daerah kuadran III (Maju Tapi Tertekan), dan daerah kuadran IV (Relatif Tertinggal). Kriteria pengujian yaitu dengan membandingkan r_i dengan r dan y_i dengan y . daerah kuadran I terjadi apabila $r_i > r$ dan $y_i > y$, daerah kuadran II terjadi apabila $r_i > r$ dan $y_i < y$, daerah kuadran III terjadi apabila $r_i < r$ dan $y_i > y$, daerah kuadran IV terjadi apabila $r_i < r$ dan $y_i < y$, dimana r_i merupakan PDRB Perkapita masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dan r adalah Provinsi Lampung. Kemudian, y_i merupakan Indeks Pembangunan Manusia masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dan y adalah Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini angka r_i ,

r , y_i , dan y merupakan rata-rata dari data yang disertakan dalam penelitian dari tahun 2011-2019.

Berdasarkan hasil uji tipology klasen menggunakan perhitungan manual melalui alat bantu *excel*, maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Tipology Klasen

kabupaten	$r_i > r / r_i < r$	$y_i > y / y_i < y$	Ketereangan
Lampung barat	14,05 Jt < 24,71 Jt	64,61 < 66,96	Kuadran IV
Tanggamus	11,16 Jt < 24,71 Jt	63,49 < 66,96	Kuadran IV
Lampung Selatan	19,67 Jt < 24,71 Jt	65,11 < 66,96	Kuadran IV
Lampung Timur	17,95 Jt < 24,71 Jt	67,01 > 66,96	Kuadran II
Lampung Tengah	24,80 jt > 24,71 Jt	67,62 > 66,96	Kuadran I
Lampung Utara	16,34 Jt < 24,71 Jt	65,22 < 66,96	Kuadran IV
Way Kanan	13,30 Jt < 24,71 Jt	64,86 < 66,96	Kuadran IV
Tulang Bawang	21,89 Jt < 24,71 Jt	66,04 < 66,96	Kuadran IV
Pesawaran	15,93 Jt < 24,71 Jt	62,60 < 66,96	Kuadran IV
Pringsewu	11,93 Jt < 24,71 Jt	67,42 > 66,96	Kuadran II
Mesuji	21,21 Jt < 24,71 Jt	60,07 < 66,96	Kuadran IV
Tulang Bawang Barat	17,67 Jt < 24,71 Jt	63,05 < 66,96	Kuadran IV
Bandar Lampung	24,22 Jt < 24,71 Jt	74,81 > 66,96	Kuadran II
Metro	15,68 Jt < 24,71 Jt	74,86 > 66,96	Kuadran II
Provinsi	Rata-Rata PDRB Perkapita	Indeks Pembangunan Manusia	
Lampung	24,71 Jt	66,96	

Sumber : Olah Data Excel, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.2**, maka dapat diklasifikasikan daerah Kabupaten/Kota di provinsi Lampung menjadi empat karakteristik PDRB Perkapita yaitu :

1. Daerah yang Cepat Maju dan Cepat Tumbuh (Kuadran 1)

Lampung Tengah termasuk ke dalam kuadran 1 karena kabupaten tersebut memiliki rata-rata PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) yang lebih tinggi dibanding rata-rata Provinsi Lampung.

2. Daerah Berkembang Cepat (Kuadran 2)

Yang termasuk ke dalam kuadran ini antara lain Lampung timur, Pringsewu, Bandar Lampung dan Metro karena memiliki PDRB Perkapita daerah yang lebih tinggi dari PDRB Perkapita Provinsi Lampung lain tetapi Indeks Pembangunan Manusia lebih rendah dibandingkan Provinsi Lampung lainnya.

3. Daerah Maju Tetapi Tertekan (Kuadran 3)

Tidak ada Kabupaten atau Kota Di Provinsi Lampung yang masuk Kedalam Kuadran 3.

4. Daerah Relatif Tertinggal (Kuadran 4)

Kuadran 4 merupakan daerah dengan PDRB Perkapita dan indeks pembangunan manusia (IPM) yang lebih rendah dibandingkan rata-rata Provinsi Lampung lainnya. Adapun yang tergolong ke dalam kuadran 4 ini antara lain Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Mesuji, dan Tulang Bawang Barat.

4.2.2. Hasil Uji Pra Regresi

4.2.2.1. Hasil Uji Akar Uni Root

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi keberadaan akar unit pada masing-masing variabel penelitian. Metode pengujian stasioneritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *ADF (Augmented Dickey Fuller)*. Hipotesis yang digunakan

sebagai hipotesis awal H_0 menunjukkan adanya keberadaan akar unit dan hipotesis akhir H_1 menunjukkan tidak ada akar unit pada data. Prosedur untuk mengetahui data stasioner atau tidak dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas uji ADF dengan nilai kritis (1%;5%;10%). Jika nilai probabilitas uji ADF lebih kecil dari nilai kritis maka data dianggap stasioner atau H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai probabilitas uji ADF lebih besar dari nilai kritis maka data dianggap tidak stasioner atau H_0 diterima. Apabila data hasil uji ADF belum stasioner maka harus dilakukan perubahan pada derajat integrasi sampai memperoleh data yang stasioner, biasanya stasioneritas dapat diperoleh pada derajat level atau setelahnya yaitu *first difference* seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Akar Unit Root Pada Level

Variabel	Nilai ADF	Probabilitas
PDRB Perkapita	8,71297	0,9998
Indeks Pembangunan Manusia	48,5852	0,0093

Sumber: Olah Data Eviews 9, 2021

Berdasarkan Hasil Uji di atas, maka di dapatkan informasi bahwa nilai probabilitas ADF variabel PDRB Perkapita sebesar $0,9998 > \alpha$ 5% yang memiliki arti bahwa variabel PDRB Perkapita tidak stasioner pada level. Kemudian nilai probabilitas ADF variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,0093 < \alpha$ 5% yang memiliki arti bahwa variabel indeks pembangunan manusia stasioner pada level. Dari hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB Perkapita tidak stasioner pada level dan indeks pembangunan manusia stasioner

pada level. Sehingga di perlukan uji pada tahap selanjutnya yaitu pada first different agar variabel PDRB perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia stasioner pada derajat yang sama.

Tabel 4.4. Hasil Uji Akar Unit Root pada *First Difference*

Variabel	Nilai ADF	Probabilitas
PDRB Perkapita	77.2031	0,0000
Indeks Pembangunan Manusia	43,8536	0,0287

Sumber: Olah Data Eviews 9, 2021

Berdasarkan Hasil Uji di atas, maka di dapatkan informasi bahwa nilai probabilitas ADF variabel PDRB Perkapita sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ yang memiliki arti bahwa variabel PDRB Perkapita stasioner pada *first different*. Kemudian nilai probabilitas ADF variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,0287 < \alpha 5\%$ yang memiliki arti bahwa variabel indeks pembangunan manusia stasioner pada *first different*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB Perkapita dan indeks pembangunan manusia sudah stasioner pada derajat yang sama yaitu pada first different. Sehingga dapat di lanjutkan pada uji selanjutnya.

4.2.2.2. Hasil Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi data panel dalam penelitian ini menggunakan metode Kao dan Fisher. Prosedur untuk mengetahui data berkointegrasi atau tidak dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas ADF statistic

dengan nilai kritis (1%;5%;10%) untuk uji menggunakan metode Kao dan prosedur pengujian dengan metode Fisher yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas *trace and eigenvalue* dengan nilai kritisnya pada alfa (1%, 5%, 10%). Ketentuan untuk uji Kao yaitu jika nilai probabilitas ADF lebih kecil dari nilai kritis maka data terkointegrasi. Sementara ketentuan untuk uji Fisher yaitu apabila probabilitas *trace and eigenvalue* lebih kecil dari nilai kritisnya, maka data terkointegrasi. Berikut ringkasan hasil Uji Kao dan Uji Fisher :

Tabel 4.5. Hasil Uji Kointegrasi Metode Kao

	t-Statistic	Prob.
ADF	-2.131248	0.0165

Sumber : Olah Data Eviews, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.5.** hasil uji Kao menggunakan ADF diatas, maka didapatkan informasi bahwa nilai t-statistik ADF yaitu sebesar -2.131248 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0165 < \text{alfa } 5\%$. Sehingga, berdasarkan uji kointegrasi metode Kao dapat disimpulkan bahwa data memiliki kointegrasi jangka panjang. Artinya, antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung, dalam jangka pendek cenderung terjadi penyesuaian untuk menuju keseimbangan pada jangka panjang.

Tabel 4.6. Hasil Uji Kointegrasi Metode Fisher

Hypothesized	Fisher Stat.*		Fisher Stat.*	
No. of CE(s)	(from trace test)	Prob.	(from max-eigen test)	Prob.

None	1591.0	0.0000	121.6	0.0000
At most 1	75.90	0.0000	75.90	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 9, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.6.** hasil Uji Fisher menunjukkan informasi bahwa nilai Fisher Statistik *trace and eigenvalue* sebesar 75.90 dan probabilitasnya sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki kointegrasi jangka panjang. Berdasarkan hasil uji Kao dan Uji Fisher, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi yang artinya data yang disertakan berupa indeks pembangunan manusia dan PDRB Perkapita 14 kabupaten/kota di provinsi lampung memiliki hubungan jangka panjang.

Dari hasil Uji Kao dan Uji Fisher, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian yang berupa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung memiliki hubungan jangka panjang (terkointegrasi).

4.2.3. Uji Statistik

Tabel 4.7. Hasil Output Regresi Panel Kointegrasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	0.444432	0.092959	4.780940	0.0001
R-squared	0.864219	Mean dependent var	16.55369	
Adjusted R-squared	0.582599	S.D. dependent var	1.051829	
S.E. of regression	0.679550	Sum squared resid	12,46829	

Long-run variance	0.132636			
-------------------	----------	--	--	--

Sumber : Olah Data Eviews 9, 2021

Di dalam penelitian ini perlu dilakukannya uji analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan secara statistik dan kebaikan sesuai dengan (*goodnes of fit*) untuk variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan demikian maka uji analisis statistik ini dijelaskan melalui uji koefisien determinasi (R²) dan uji t-statistik dari hasil estimasi.

1) Hasil Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.864219 yang artinya variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dapat mempengaruhi variabel dependen PDRB Perkapita sebesar 86,42%, sedangkan sisanya sebesar 13,58% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

2) Hasil Uji t-statistik

Dalam penelitian ini, perlunya dilakukan uji t dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha(5\%)$. Pengujian dari uji t ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai dari probabilitas masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas t-statistik < alfa 5%, maka variable independen dapat berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil tabel t-statistik di atas didapatkan nilai koefisien sebesar, 0.444432 nilai t-statistiknya sebesar 4.780940 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0001 < \alpha$ 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh positif terhadap variabel PDRB Perkapita. Nilai koefisien dapat diartikan jika terjadi kenaikan pada IPM sebesar 1%, maka akan menaikkan PDRB Perkapita sebesar 0.44%.

4.3. Analisis Ekonomi

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan analisis ekonomi pada hasil regresi panel kointegrasi menggunakan metode DOLS adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil persamaan regresi, maka didapatkan informasi bahwa Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh Positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung pada tahun 2011-2019. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan PDRB Perkapita di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Angka Koefisien sebesar 0.444432, memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan pada Indeks Pembangunan Manusia di 14 kabupaten/kota provinsi lampung sebesar 1%, maka akan meningkatkan PDRB Perkapita di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung sebesar 0.44%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dan teori ekonomi yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap PDRB Perkapita terbukti kebenarannya untuk studi kasus di 14 Kabupaten/Kota

Provinsi Lampung. Hal ini dikarenakan Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu factor yang dapat menentukan PDRB perkapita, apabila kita merujuk pada teori pertumbuhan endogen yang menyatakan bahwa salah satu dari unsur K adalah modal manusia, disamping modal berupa investasi. Ketika K naik, maka PDRB Perkapita akan naik. Kemudian, modal manusia dapat dibangun melalui pendidikan dan pendidikan merupakan komponen dalam indeks pembangunan manusia. Sehingga, hubungan antara indeks pembangunan manusia dan PDRB Perkapita yaitu positif. Artinya, ketika Indeks Pembangunan Manusia Meningkat, maka akan meningkatkan PDRB Perkapita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian dengan topik yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Elistia & Syahzuni (2018), Ezkiriando & Findi A. (2013) dan Nurlaili & Cahyadin (2019) yang menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan berbagai hasil uji yang telah diuraikan pada bab sebelum-sebelumnya, maka penelitian ini yang berjudul “Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita di Provinsi Lampung” dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji tipology klasen, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung dapat dikategorikan pada 4 kuadran. Daerah Kabupaten Lampung Tengah masuk pada daerah kuadran I. Daerah kabupaten Lampung timur, Pringsewu, Bandar Lampung dan Metro masuk pada kategori daerah kuadran II. Daerah Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Mesuji, dan Tulang Bawang Barat masuk pada kategori daerah kuadran IV. Sementara, tidak ada daerah 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang masuk pada kategori kuadran I
2. Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung pada tahun 2011-2019.
3. Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkpaita di Provinsi Lampung memiliki hubungan jangka panjang yang artinya ketidak

seimbangan pada jangka pendek mampu menyesuaikan untuk menuju keseimbangan jangka panjang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat di ajukan bagi pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik yang serupa.
2. Pemerintah Provinsi Lampung dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung harus terus berupaya menjaga stabilitas jangka pendek mengenai Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita agar pada jangka panjang dapat diperoleh keseimbangan. Cara yang dilakukan bisa melalui kebijakan fiscal dengan instrument porsi belanja pemerintah daerah yang lebih dimaksimalkan untuk Pembangunan Manusia khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan.
3. Pemerintah Provinsi Lampung dapat melakukan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam angka PDRB perkapita. Cara yang dilakukan yaitu bisa dengan meningkatkan belanja pemerintah untuk bidang pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaiyani. (2012). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Operasional Terhadap Jumlah Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Ringkasan Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Tanjungpura. Pontianak.*
- Anggraini, R., & Muta'ali, L. (2013). Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *JURNAL BUMI INDONESIA VOLUME 2, NOMOR 3.*
- Astri, S.Pd., M., Nikensari, SE,M.Si, S., & Kuncara W. SE,M.Si, D. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS, VOL 1, NO 1.*
- Bahasoan, A., Khaldun, R., Rahmat, A., & Hidayat B., T. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi tengah. *JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH 1(2).*
- Baltagy, B. (2005). *Econometric Analysis Of Data Panel, Edisi 3.* England: John Wiley & Sons,Ltd.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* Yogyakarta: BPFE UGM.

- BPS. (2014). *Indeks Pembangunan Manusia 2013*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 116*. Jakarta-Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- C, K., & M.H, C. (2000). On The Estimation And Inference Of a Cointegrated Regression In Panel Data. *Advances In Econometrics* 15, 7-51.
- Diomi, S. (2014, Februari 15). Retrieved from <http://diomishinegi.blogspot.com/>:
<http://diomishinegi.blogspot.com/2014/02/pengertian-dan-penjelasan-ipm-indeks.html>
- Elistia, & Syahzuni, B. (2018). The Correlation Of The Human Development Indeks (HDI) Towards Economic Growth (GDP Percapita) in 10 ASEAN Member Countries. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*. Vol. 02. No. 02.
- Ezkirianto, R., & Findi A., M. (2013). Analisis Keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Perkapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. Vol. 2. No. 1, 14-29.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDP.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar Terjemah Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.

- Hariyanto, M., & Purwanti, P. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *MEDIA TREND 15 (1)*.
- Irawan, M. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia. *PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA*.
- Lumbantoruan, E., & Hidayat, P. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia. *JURNAL EKONOMI DAN KEUANGAN VOL 2 NO 2*.
- M.L., J. (2016). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan Edisi 1. Cetakan Ke-17*. Jakarta: PT. GRAFINDO PERSADA.
- M.P., T., & S.C., S. (2013). *Pembangunan Ekonomi, Penerjemah (Haris Munandar) Edisi Kesebelas*. Jakarta: ERLANGGA.
- Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi Edisi Enam Penerjemah Crhiswan Sungkono*. Jakarta: ERLANGGA.
- Maratade, S., Rotinsulu, D., & Niode, A. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *JURNAL BERKALA ILMIAH EKONOMI VOL 16 NO 1*.
- Nurlaili, R., & Cahyadin, M. (2019). Economic and Non-Economic Factors Effect Per Capita Income in Indonesia. *Economics Development Analysis Journal 8 (4)*.

- Pambudi, E., & Miyasto. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Economics, Volume 2 No.2.*
- Pedroni, p. (1995). *Panel Kointegration, Asymtotic And Finite Sample Properties For Pooled Time Series Test With An Application To The PP Hypothesis.* New Result Indiana University.
- Primandari, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004-2018. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK VOL 2 NO 2.*
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM VOLUME 6 NOMOR 1.*
- Ramirez, A., Ranis, G., & Stewart, F. (1998). Economic Growth And Human Capital. *QEH Working Paper No 18.*
- Ranis, G., & Stewart, F. (2002). Economic Growth And Human Development In Latin America. *CEPAL Review, Volume 2 2002, Issue 78, 7-23.*
- Saikkonen, P. (1992). Estimation And Testing Of Cointegrated Systems By An Autoregressive Approximation. *Cambridge University Press, 1-27.*

- Sari, Y., Nasrun, A., & Kesuma Putri, A. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinces Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *JURNAL EKONOMI VOLUME 8,(1)*.
- Todaro, M., & Smith, S. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan. Haris Munandar (Penerjemah)*. Jakarta: ERLANGGA.
- UNDP. (1990). *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Press.
- UNDP. (1995). *Human Development Report*. New York: Oxford University Press.
- UNDP. (2007). *Human Development Report 2007*. New York: Oxford University Press.
- UNDP. (2017, Maret 22). Retrieved from [id.undp.org : https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home1/presscenter/pressreleases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-index-rises-but-inequality-remains-.html](https://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home1/presscenter/pressreleases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-index-rises-but-inequality-remains-.html)
- Wardana, D. (2016). Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur. *JURNAL EKONOMI KEUANGAN DAN MANAJEMEN VOLUME 12, (2)*.

Widodo, A., Waridin, & Maria K., J. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN, VOLUME 1, NOMOR 1* .

Yunitasari, M. (2007). Analisis Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur. *Skripsi; Institute Pertanian Bogor*.





Lampiran I Data Penelitian

Kab	tahun	PDRBC	LPDRBC	IPM
Lampung Barat	2011	12396019	16.33288593	61.92
	2012	12095240	16.30832254	62.51
	2013	12786752	16.36392019	63.21
	2014	13367936	16.40836956	63.54
	2015	13948733	16.45089924	64.54
	2016	14519118	16.49097682	65.45
	2017	15117157	16.53134088	66.06
	2018	15767211	16.57344309	66.74
	2019	16470288	16.61706859	67.5
Tanggamus	2011	445242	13.00637323	60.63
	2012	482843	13.08744683	61.14
	2013	525171	13.1714792	61.89
	2014	14891386	16.51629348	62.67
	2015	15525671	16.55800541	63.66
	2016	16147948	16.59730354	64.41
	2017	16805729	16.6372304	64.94
	2018	17470686	16.67603495	65.67
	2019	18175030	16.71555923	66.37
Lampung Selatan	2011	4641946	15.35064423	61.95
	2012	4879810	15.40061684	62.68
	2013	5198531	15.46388664	63.35
	2014	24323366	17.00694801	63.75
	2015	25349795	17.0482812	65.22
	2016	26394450	17.08866432	66.19
	2017	27558977	17.13183888	66.95
	2018	28732183	17.17352841	67.68
	2019	29939274	17.21468169	68.22
Lampung Timur	2011	1257498	14.04463459	64.1
	2012	1340217	14.1083421	65.1
	2013	1443843	14.18281887	66.07
	2014	24080118	16.99689708	66.42
	2015	24932145	17.03166849	67.1
	2016	25816544	17.06652608	67.88
	2017	26774727	17.10296898	68.05
	2018	27539249	17.13112278	69.04
	2019	28377346	17.16110171	69.34
Lampung Tengah	2011	6827527	15.73647309	64.71

	2012	7242830	15.79552257	65.6
	2013	7792013	15.86860979	66.57
	2014	29982739	17.21613241	67.07
	2015	31292006	17.25887322	67.61
	2016	32746767	17.3043148	68.33
	2017	34171318	17.3468972	68.95
	2018	35748301	17.3920133	69.73
	2019	37413034	17.4375297	70.04
Lampung Utara	2011	1206250	14.00302693	62.67
	2012	1267413	14.05248837	62.93
	2013	1372761	14.1323346	64
	2014	21179537	16.86854604	64.89
	2015	22205934	16.91587011	65.2
	2016	23216181	16.96036005	65.95
	2017	24314176	17.00657011	66.58
	2018	25501106	17.05423238	67.17
	2019	26771174	17.10283627	67.63
Way Kanan	2011	1304436	14.08128132	62.04
	2012	1378667	14.13662765	62.79
	2013	1458906	14.1931974	63.92
	2014	17379527	16.67080346	64.32
	2015	18092261	16.71099484	65.18
	2016	18818793	16.75036656	65.74
	2017	19583312	16.79018833	65.97
	2018	20410044	16.83153769	66.63
	2019	21278845	16.87322394	67.19
Tulang Bawang	2011	1885788	14.44985633	63.67
	2012	2050279	14.53348644	64.11
	2013	2246726	14.6249846	64.91
	2014	28791296	17.17558368	65.83
	2015	29827876	17.21095395	66.08
	2016	31037980	17.25072217	66.74
	2017	32330700	17.2915278	67.07
	2018	33699755	17.33300113	67.7
	2019	35145622	17.37501062	68.23
Pesawaran	2011	1056420	13.87039639	59.44
	2012	1109806	13.91969578	59.98
	2013	1174360	13.97623388	60.94
	2014	21162797	16.86775534	61.7
	2015	21971872	16.90527365	62.7
	2016	22828152	16.94350507	63.47

	2017	23718194	16.98175299	64.43
	2018	24679039	17.02146482	64.97
	2019	25672634	17.06093616	65.75
Pringsewu	2011	742040	13.51715843	64.86
	2012	783527	13.5715608	65.37
	2013	833702	13.6336313	66.14
	2014	15769758	16.57360461	66.58
	2015	16430958	16.6146778	67.55
	2016	17100097	16.65459469	68.26
	2017	17818432	16.69574399	68.61
	2018	18558210	16.73642284	69.42
	2019	19352362	16.77832504	69.97
Mesuji	2011	870657	13.67700338	57.32
	2012	948511	13.76264867	57.67
	2013	1019504	13.83482679	58.16
	2014	27960681	17.14630983	58.71
	2015	29211811	17.19008367	59.79
	2016	30510945	17.23359603	60.72
	2017	31907614	17.27835522	61.87
	2018	33419076	17.32463743	62.88
	2019	35005871	17.37102635	63.52
Tulang Bawang Barat	2011	1298887	14.0770183	60.13
	2012	1410749	14.15963133	60.77
	2013	1515219	14.23107054	61.46
	2014	23051128	16.95322526	62.46
	2015	24063892	16.99622302	63.01
	2016	25117294	17.03906717	63.77
	2017	26296663	17.08495261	64.58
	2018	27524491	17.13058675	65.3
	2019	28792189	17.17561469	65.93
Bandar Lampung	2011	4948826	15.41466093	72.04
	2012	5173485	15.4590571	72.88
	2013	5487500	15.51798334	73.93
	2014	30224132	17.22415124	74.34
	2015	31526570	17.26634124	74.81
	2016	32933858	17.31001181	75.34
	2017	34374182	17.35281632	75.98
	2018	35876747	17.39559993	76.63
	2019	37475288	17.43919229	77.33
Metro	2011	451783	13.02095726	72.23

	2012	474620	13.07026976	72.86
	2013	507512	13.13727563	74.27
	2014	20914291	16.85594326	74.98
	2015	21803196	16.89756712	75.1
	2016	22757976	16.94042624	75.45
	2017	23715212	16.98162726	75.87
	2018	24727590	17.02343018	76.22
	2019	25769840	17.06471537	76.77
Provinsi				
LAMPUNG	2011	20739308		64.2
	2012	21794830		64.87
	2013	22770676		65.73
	2014	23647268		66.42
	2015	24581783		66.95
	2016	25568571		67.65
	2017	26614816		68.25
	2018	27741245		69.02
	2019	28935180		69.57

Lampiran II Perhitungan Typology Klassen menggunakan Excell

kabupaten	$r_i > r / r_i < r$	$y_i > y / y_i < y$	Ketereangan
Lampung barat	14,05 Jt < 24,71 Jt	64,61 < 66,96	Kuadran IV
Tanggamus	11,16 Jt < 24,71 Jt	63,49 < 66,96	Kuadran IV
Lampung Selatan	19,67 Jt < 24,71 Jt	65,11 < 66,96	Kuadran IV
Lampung Timur	17,95 Jt < 24,71 Jt	67,01 > 66,96	Kuadran II
Lampung Tengah	24,80 jt > 24,71 Jt	67,62 > 66,96	Kuadran I
Lampung Utara	16,34 Jt < 24,71 Jt	65,22 < 66,96	Kuadran IV
Way Kanan	13,30 Jt < 24,71 Jt	64,86 < 66,96	Kuadran IV
Tulang Bawang	21,89 Jt < 24,71 Jt	66,04 < 66,96	Kuadran IV
Pesawaran	15,93 Jt < 24,71 Jt	62,60 < 66,96	Kuadran IV
Pringsewu	11,93 Jt < 24,71 Jt	67,42 > 66,96	Kuadran II
Mesuji	21,21 Jt < 24,71 Jt	60,07 < 66,96	Kuadran IV
Tulang Bawang Barat	17,67 Jt < 24,71 Jt	63,05 < 66,96	Kuadran IV
Bandar Lampung	24,22 Jt < 24,71 Jt	74,81 > 66,96	Kuadran II
Metro	15,68 Jt < 24,71 Jt	74,86 > 66,96	Kuadran II
Provinsi	Rata-Rata PDRB Perkapita	Indeks Pembangunan Manusia	

Lampung	24,71 Jt	66,96
---------	----------	-------

Lampiran III Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 09/09/21
Time: 18:30
Sample: 2011 2019

	IPM	LPDRBC
Mean	66.19770	16.12575
Median	65.70500	16.78426
Maximum	77.33000	17.43919
Minimum	57.32000	13.00637
Std. Dev.	4.433635	1.372221
Skewness	0.707795	-1.034873
Kurtosis	3.207695	2.502818
Jarque-Bera Probability	10.74693 0.004638	23.78796 0.000007
Sum	8340.910	2031.845
Sum Sq. Dev.	2457.139	235.3738
Observations	126	126

Lampiran IV Hasil Uji Akar Unit Root pada *Level*

Variable PDRB Perkapita

Panel unit root test: Summary
Series: LPDRBC
Date: 09/09/21 Time: 18:08
Sample: 2011 2019
Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
User-specified lags: 1
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	4.38547	1.0000	14	98
Breitung t-stat	0.05105	0.5204	14	84
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				

Im, Pesaran and Shin W-stat	1.30283	0.9037	14	98
ADF - Fisher Chi-square	8.71297	0.9998	14	98
PP - Fisher Chi-square	22.5104	0.7571	14	112

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Variable Indeks Pembangunan Manusia

Panel unit root test: Summary

Series: IPM

Date: 09/09/21 Time: 18:11

Sample: 2011 2019

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-14.7011	0.0000	14	98
Breitung t-stat	-1.47350	0.0703	14	84
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.00321	0.1579	14	98
ADF - Fisher Chi-square	48.5852	0.0093	14	98
PP - Fisher Chi-square	50.1241	0.0063	14	112

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran V Hasil Uji Akar Unit Root pada *First Difference*

Variable PDRB Perkapita

Panel unit root test: Summary

Series: D(LPDRBC)

Date: 09/09/21 Time: 18:09

Sample: 2011 2019

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Cross-

Method	Statistic	Prob.**	sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-8.82270	0.0000	14	84
Breitung t-stat	-1.63578	0.0509	14	70
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-2.29876	0.0108	14	84
ADF - Fisher Chi-square	77.2031	0.0000	14	84
PP - Fisher Chi-square	107.878	0.0000	14	98

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Variable Indeks Pembangunan Manusia

Panel unit root test: Summary
 Series: D(IPM)
 Date: 09/09/21 Time: 19:27
 Sample: 2011 2019
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 User-specified lags: 1
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-14.6451	0.0000	14	84
Breitung t-stat	1.45993	0.9278	14	70
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-0.72842	0.2332	14	84
ADF - Fisher Chi-square	43.8536	0.0287	14	84
PP - Fisher Chi-square	84.6927	0.0000	14	98

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran VI Hasil Uji Kointegrasi metode Kao

Kao Residual Cointegration Test
 Series: IPM LPDRBC
 Date: 09/09/21 Time: 19:35
 Sample: 2011 2019
 Included observations: 126
 Null Hypothesis: No cointegration
 Trend assumption: No deterministic trend

Automatic lag length selection based on AIC with a max lag of 1
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

	t-Statistic	Prob.
ADF	-2.131248	0.0165
Residual variance	0.464014	
HAC variance	0.746792	

Lampiran VII Hasil Uji Kointegrasi Metode Fisher

Johansen Fisher
 Panel
 Cointegration
 Test

Series: IPM LPDRBC

Date: 09/09/21 Time: 19:35

Sample: 2011 2019

Included observations: 126

Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)

Lags interval (in first differences): 1 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace and Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Fisher Stat.* (from trace test)	Prob.	Fisher Stat.* (from max-eigen test)	Prob.
None	1591.	0.0000	121.6	0.0000
At most 1	75.90	0.0000	75.90	0.0000

* Probabilities
 are computed
 using asymptotic
 Chi-square
 distribution.

Lampiran VIII Hasil Output Regresi Panel Kointegrasi metode DOLS

Dependent Variable: LPDRBC

Method: Panel Dynamic Least Squares (DOLS)

Date: 09/09/21 Time: 16:35

Sample (adjusted): 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 84

Panel method: Pooled estimation

Cointegrating equation deterministic: C

Fixed leads and lags specification (lead=1, lag=1)
 Coefficient covariance computed using default method
 Long-run variance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth) used for
 coefficient covariances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	0.444432	0.092959	4.780940	0.0001
R-squared	0.864219	Mean dependent var		16.55369
Adjusted R-squared	0.582599	S.D. dependent var		1.051829
S.E. of regression	0.679550	Sum squared resid		12.46829
Long-run variance	0.132636			

